

# PANDANGAN HARAPAN DAN REALITA KONTRAKTOR TERHADAP PERANAN OWNER DALAM KESELAMATAN KERJA PADA PROYEK GEDUNG BERTINGKAT DI SURABAYA

Yusuf Brotorahardjo<sup>1</sup>, Yongki Chandra<sup>2</sup>, and Andi<sup>3</sup>

**ABSTRAK:** Seringkali keberhasilan suatu proyek dikaitkan dengan faktor biaya, mutu/kualitas, dan waktu. Namun disamping itu, faktor keselamatan kerja merupakan hal yang tidak dapat dilupakan begitu saja. Selain kontraktor, *owner* juga turut berpartisipasi dalam manajemen keselamatan kerja. *Owner* dapat berperan aktif dalam keselamatan kerja pada tahap pemilihan kontraktor, kontrak, prakonstruksi, dan konstruksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui harapan, realita serta perbandingan harapan dengan realita daripada peranan *owner* dalam keselamatan kerja menurut pandangan kontraktor. Digunakan metode penyebaran kuesioner dengan target 100 responden dari 15 proyek yang diberikan ke kontraktor pada proyek gedung bertingkat di Surabaya. Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai harapan pada keseluruhan tahap sudah tinggi, sehingga kontraktor menganggap bahwa peranan *owner* dalam keselamatan kerja penting. Sedangkan pada analisa terhadap penilaian realita juga memperoleh nilai rata-rata yang tinggi dimana menunjukkan bahwa kontraktor sudah puas terhadap peranan *owner* dalam keselamatan kerja. Analisa perbandingan dilakukan untuk mengetahui apakah peranan *owner* dalam item tersebut diperlukan suatu perbaikan atau tidak dengan melihat pada hasil selisih antara nilai harapan dengan realita serta dengan menggunakan kuadran perbandingan. Hasil rata-rata harapan maupun realita sudah tinggi. Nilai realita pada sebagian besar item keselamatan kerja lebih rendah daripada nilai harapan sehingga diperlukan peningkatan.

**KATA KUNCI:** peranan *owner*, keselamatan kerja, harapan, realita

## 1. PENDAHULUAN

Konstruksi merupakan salah satu bidang industri yang bergerak dalam proses pembangunan infrastruktur. Seringkali keberhasilan konstruksi dikaitkan dengan adanya faktor biaya, mutu/kualitas. Namun selain 3 hal tersebut, terdapat faktor utama yang tentunya mempengaruhi keberhasilan suatu proyek yaitu dengan adanya manajemen keselamatan kerja yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan budaya keselamatan dalam konstruksi sangat diperlukan. Keselamatan kerja merupakan suatu upaya dalam pencegahan kecelakaan kerja pada proyek konstruksi dengan menerapkan sistem keselamatan kerja yang sesuai dengan prosedur terkait.

Seringkali, peran kontraktor dalam menangani permasalahan keselamatan kerja sangatlah dominan daripada pihak *owner*, konsultan, dan bahkan arsitek. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dalam proyek besar, kinerja keselamatan yang lebih baik dicapai ketika *owner* proaktif dan terlibat dalam pengaturan tujuan keselamatan, memilih kontraktor yang aman, dan berpartisipasi dalam keselamatan manajemen selama konstruksi (Huang & Hinze, 2006). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui harapan,

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Kristen Petra, B11180004@john.petra.ac.id

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Kristen Petra, B11180128@john.petra.ac.id

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Teknik Sipil Universitas Kristen Petra, Andi@petra.ac.id

realita serta perbandingan harapan dengan realita daripada peranan *owner* dalam keselamatan kerja menurut pandangan kontraktor. Objek penelitian adalah staf kontraktor yang mengerjakan gedung bertingkat di Surabaya.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Kecelakaan Kerja

Seringkali dalam suatu proyek konstruksi, suatu kecelakaan dalam proyek terutama dalam proyek besar tidak dapat dihindari. Tingkat kecelakaan yang ditunjukkan dalam data statistik juga masih relatif tinggi terutama di Indonesia. Hal ini tentu disebabkan oleh banyaknya faktor baik faktor internal maupun eksternal.

### 2.2 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Secara tradisional, tanggung jawab terhadap permasalahan keselamatan berada sepenuhnya ditangan kontraktor karena merupakan orang yang secara langsung melakukan pekerjaan konstruksi dan memiliki keahlian yang cukup mengenai keselamatan (Huang & Hinze, 2006). Namun seiring berjalannya waktu, peran keselamatan tidak dapat lepas daripada tangan *owner*.

### 2.3 Peranan *Owner* Dalam Keselamatan Kerja

*Owner* seringkali memiliki pandangan yang salah dimana hanya mempertimbangkan biaya, mutu, dan waktu dalam suatu proyek dibandingkan dengan keselamatan. Dalam penerapan keselamatan kerja di lapangan, terdapat tahap-tahap ditunjukkan agar *owner* dapat aktif berperan dalam keselamatan kerja suatu proyek (Huang & Hinze, 2006), diantaranya sebagai berikut:

- Memilih kontraktor yang memperhatikan keselamatan kerja.
- Membahas keselamatan kerja dalam proses kontrak.
- Memastikan keselamatan dibahas dalam perencanaan dan desain proyek.
- Berpartisipasi dalam keselamatan kerja selama konstruksi.
- Menetapkan tanggung jawab keselamatan selama konstruksi

#### 2.3.1 Peranan *Owner* Dalam Tahap Pemilihan Kontraktor

Keberhasilan atau kegagalan suatu proyek konstruksi dapat bergantung pada pemilihan kontraktor terbaik yang akan melakukan pekerjaan tersebut. Pemilihan kontraktor berdasarkan kinerja keselamatan sangat penting untuk final hasil keselamatan (Liu et al., 2017). Pengalaman dan *trackrecord* menjadi hal yang penting ketika pemilihan kontraktor karena merupakan faktor pendukung bagi kontraktor dalam meningkatkan kinerja keselamatan sehingga proyek dapat berlangsung dengan baik.

#### 2.3.2 Peranan *Owner* Dalam Tahap Kontrak

*Owner* seringkali banyak berhadapan dengan permasalahan terkait keselamatan dalam proyek konstruksi yang seringkali dibebankan kepada kontraktor (Huang & Hinze, 2006). Maka peranan kontrak sangatlah penting dalam mengatur jalannya proyek karena merupakan suatu sarana komunikasi antara pihak *owner* dan kontraktor sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara kedua pihak karena semua telah tertulis didalam kontrak. Kontrak menetapkan tugas keselamatan untuk semua peserta dalam proyek konstruksi, dimana melalui pengaturan kontrak, *owner* dapat mengusulkan persyaratan keselamatan yang dapat mengarahkan kontraktor (Liu et al., 2017).

#### 2.3.3 Peranan *Owner* Dalam Tahap Prakonstruksi

Penelitian terdahulu memberikan catatan bahwa *owner* proyek di sarankan untuk memimpin dan berkoordinasi tentang aktivitas yang berhubungan dengan keselamatan kerja pada tahap prakonstruksi, dengan cara memberikan informasi secara terpadu pada kontraktor guna pelaksanaan program keselamatan kerja, dan berpartisipasi terhadap aktivitas yang melibatkan keselamatan kerja (Huang & Hinze, 2006).

### 2.3.4 Peranan *Owner* Dalam Tahap Konstruksi

Untuk meraih hasil optimal, *owner* diwajibkan untuk memantau pekerjaan kontraktor yang berhubungan dengan keselamatan kerja. Misal, *owner* diwajibkan menilai pekerjaan kontraktor dalam kesehariannya dan sering kali berdiskusi dengan kontraktor terkait permasalahan keselamatan kerja. Dengan demikian, *owner* sekaligus kontraktor dapat menjalankan keselamatan kerja menuju tingkatan yang lebih tinggi.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Penyebaran dan Pengumpulan Data

Sumber data yang didapat dari penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini dilakukan dari mencari informasi melalui studi literatur berupa jurnal baik nasional maupun internasional terkait dengan topik penelitian ini melalui internet. Penelitian difokuskan untuk memberikan pandangan kontraktor terhadap peranan *owner* dalam hal keselamatan kerja. Subjek tempat pengumpulan data ialah kontraktor yang menangani proyek gedung tinggi (minimal 6 lantai) dan proyek tersebut sedang berjalan. Adanya *pilot study* bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner yang akan disebarakan sudah dapat diisi dan dipahami isinya dengan baik.

### 3.2 Analisa dan Pengolahan Data

Uji validitas dan reliabilitas perlu dilakukan untuk menguji apakah setiap item pernyataan pada kuesioner valid dan reliabel. Tiap item pernyataan harus valid dan reliabel agar dapat digunakan untuk tahap analisis selanjutnya. Suatu variabel pertanyaan dapat dinyatakan "valid" apabila  $r$  dari hasil perhitungan  $\geq r$  tabel (uji 2 arah dengan taraf signifikan 5%). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach*. Apabila nilai alpha yang diperoleh lebih dari 0,7 maka suatu variabel sudah dianggap reliabel.

Nilai harapan memiliki rentang bobot nilai 1-5. Hasil secara keseluruhan harapan kontraktor tersebut digunakan metode rata-rata (mean) dengan tujuan memberikan hasil secara garis besar terhadap harapan kontraktor pada masing-masing item keselamatan kerja. Pada metode ini dianggap nilai tengah 3 sebagai tolak ukur untuk memberikan penilaian kontraktor menganggap penting tidaknya terhadap peranan *owner*. Nilai realita memiliki rentang bobot nilai 1-5. Analisa nilai rata-rata realita sama dengan analisa nilai rata-rata harapan, jika nilai rata-rata realita dibawah nilai tengah 3 atau sama dengan 3 maka pandangan kontraktor terhadap realita peranan *owner* belum memuaskan dan sebaliknya demikian.

Hasil rata-rata harapan dan realita dapat menentukan perbandingan harapan dengan realita. Digunakan metode analisa perbandingan, nilai selisih didapat dari pengurangan nilai realita dengan nilai harapan (realita – harapan) pada masing-masing item keselamatan kerja. Hasil pengurangan memiliki rentang nilai -4 sampai dengan +4. Bobot nilai analisa perbandingan dikelola dengan rata-rata untuk menemukan nilai secara keseluruhan tahap.

Item keselamatan kerja yang memiliki hasil analisa negatif (-) maka akan dianggap sebagai item keselamatan kerja yang membutuhkan evaluasi atau perbaikan dimana diketahui dari perbedaan nilai realita yang rendah jika dibandingkan dengan harapan. Analisa perbandingan juga diperkuat dengan penggunaan kuadran perbandingan yang didasarkan kuadran IPA (*Importance Performance Analysis*).

## 4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Pendahuluan

Penelitian dapat dilanjutkan dengan menyebarkan kuesioner kepada target responden yaitu *staff* yang bekerja sebagai kontraktor yang membangun proyek gedung bertingkat (*high rise building*) di Surabaya. Penelitian ini memiliki target proyek berupa bangunan tinggi (*high rise building*) dengan persyaratan proyek memiliki 6 atau lebih. Tipe proyek dapat berupa apartemen, rumah sakit, hotel, perkantoran, dan bangunan tinggi dengan tujuan lainnya dan proyek aktif.

## 4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang diperoleh dari program SPSS, diperoleh keseluruhan item keselamatan kerja terbukti valid, dikarenakan  $r$  dari hasil perhitungan memiliki hasil yang lebih besar daripada  $r$  dari tabel. Setelah dilakukan uji validitas pada setiap item keselamatan kerja. Dilakukan uji reliabilitas pada semua item yang valid. Hasil uji reliabilitas memperoleh kesimpulan keseluruhan tahapan pada penilaian harapan dan realita sudah reliabel. Hal tersebut disebabkan karena nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari 0,7.

## 4.3 Analisa Peranan *Owner* dalam Keselamatan Kerja

### 4.3.1 Analisa Peranan *Owner* dalam Tahap Pemilihan Kontraktor

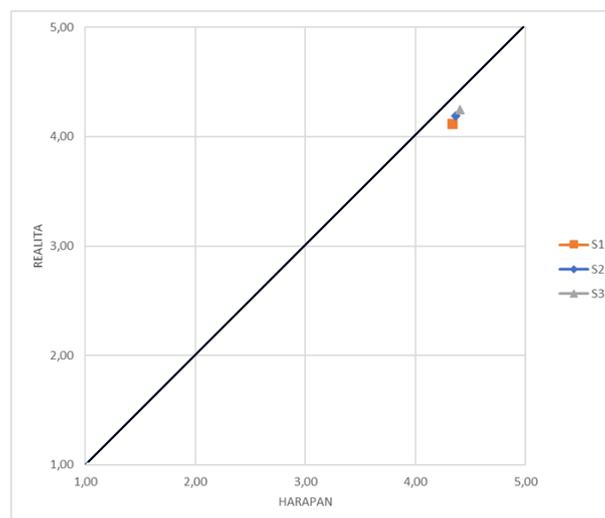
**Tabel 1** yang menunjukkan hasil pengolahan data peranan *owner* dalam tahap pemilihan kontraktor dimana nilai harapan secara garis besar sudah bisa memberikan pengertian bahwa item keselamatan kerja pada tahap pemilihan kontraktor dianggap penting.

Untuk penilaian terhadap realita juga menunjukkan hasil yang baik dari kontraktor. Ditunjukkan pula di **Tabel 1**, bahwa keseluruhan item sudah mencapai skala 4. Secara garis besar peranan *owner* dalam tahap pemilihan kontraktor sudah dianggap memuaskan.

**Tabel 1. Nilai Rata-Rata Harapan, Rata-Rata Realita, Selisih Harapan dan Realita Peranan *Owner* dalam Tahap Pemilihan Kontraktor**

Kode	Item Keselamatan Kerja	Rata-rata Harapan	Rata-rata Realita	Selisih Harapan dan Realita
	<b>Pemilihan Kontraktor</b>			
S1	<i>Owner</i> memiliki daftar kontraktor yang kompeten dalam keselamatan kerja	4,33	4,12	-0,21
S2	<i>Owner</i> memiliki standar dalam memilih kontraktor	4,37	4,19	-0,18
S3	<i>Owner</i> memperhatikan riwayat kinerja keselamatan kerja dari kontraktor (pengalaman atau jam terbang)	4,40	4,25	-0,16

Selisih nilai harapan dan realita pada tahap pemilihan kontraktor memberikan selisih negatif pada tahap pemilihan kontraktor, selisih tersebut dilampirkan pada **Tabel 1**. Walaupun memiliki selisih negatif, namun tidak terlalu besar. **Gambar 1** menunjukkan bahwa titik potong pada keseluruhan item berada dibawah garis netral sehingga diperlukan perbaikan.



**Gambar 1. Kuadran Peranan *Owner* dalam Tahap Pemilihan Kontraktor**

### 4.3.2 Analisa Harapan Peranan *Owner* dalam Tahap Kontrak

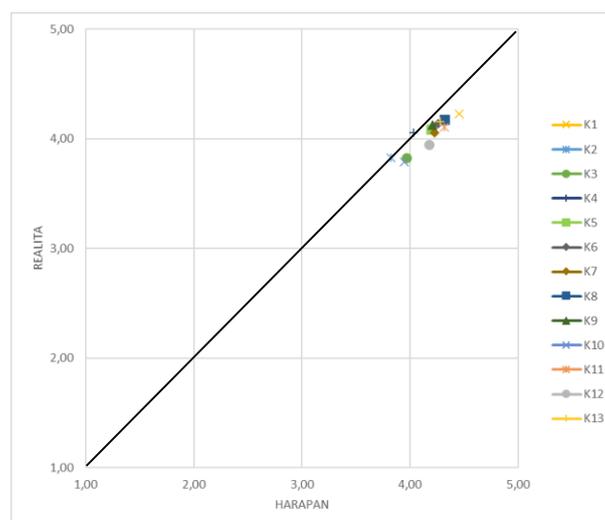
Pada **Tabel 2** telah diberikan hasil pengolahan data peranan *owner* pada keselamatan kerja di tahap kontrak. Sebagian besar item dapat dikatakan penting dan cenderung sangat penting menurut sebagian kontraktor yang mengisi walaupun terdapat beberapa item yang dibawah skala 4 namun tidak terlampau jauh.

Sedangkan untuk realita pada hasil pengolahan data tersebut menunjukkan hasil kepuasan dimana kontraktor sudah puas dengan item-item peranan keselamatan kerja daripada *owner* tersebut dalam tahap kontrak.

**Tabel 2. Nilai Rata-Rata Harapan, Rata-Rata Realita, Selisih Harapan dan Realita Peranan *Owner* dalam Tahap Kontrak**

Kode	Item Keselamatan Kerja	Rata-rata Harapan	Rata-rata Realita	Selisih Harapan
<b>Kontrak</b>				
K1	<i>Owner</i> memastikan kontraktor untuk memasukkan rencana keselamatan kerja di dalam kontrak	4,46	4,23	-0,23
K2	<i>Owner</i> mewajibkan kontraktor membentuk program pelatihan kerja	3,82	3,82	0,00
K3	<i>Owner</i> mewajibkan kontraktor menyerahkan rekap keselamatan kerja pekerja	3,96	3,82	-0,14
K4	<i>Owner</i> mewajibkan kontraktor menyerahkan kebijakan keselamatan kerja yang ditandatangani oleh konsultan pengawas	4,04	4,05	0,02
K5	<i>Owner</i> menyediakan pedoman keselamatan kepada kontraktor yang harus ditaati	4,19	4,09	-0,11
K6	<i>Owner</i> mengharuskan kontraktor untuk menganalisa pekerjaan yang beresiko	4,26	4,14	-0,12
K7	<i>Owner</i> mewajibkan kontraktor mengadakan pertemuan yang berkaitan dengan keselamatan kerja secara teratur dengan personil keselamatan	4,23	4,05	-0,18
K8	<i>Owner</i> mewajibkan kontraktor mengadakan pengawasan keselamatan kerja	4,32	4,18	-0,14
K9	<i>Owner</i> mewajibkan kontraktor melaporkan langsung kecelakaan kerja	4,21	4,12	-0,09
K10	<i>Owner</i> mewajibkan kontraktor membentuk badan khusus keselamatan kerja	3,95	3,79	-0,16
K11	<i>Owner</i> memastikan kontraktor memiliki komitmen dalam pelaksanaan keselamatan kerja	4,32	4,11	-0,21
K12	<i>Owner</i> mewajibkan kontraktor untuk menyerahkan <i>safety plan</i> terhadap kecelakaan kerja di lapangan	4,18	3,95	-0,23
K13	<i>Owner</i> mewajibkan kontraktor melibatkan subkontraktor dalam keselamatan kerja	4,28	4,16	-0,12

Berdasarkan analisa perbandingan keduanya, banyak daripada item-item tersebut memiliki tingkat kepentingan (harapan) yang cenderung lebih tinggi daripada tingkat kepuasannya (realita). Hasil selisih nilai harapan dengan realita yang terdapat pada **Tabel 2**, keduanya pun memiliki perbedaan yang kecil bahkan tidak mencapai 0,3. Pada analisa perbandingan dengan menggunakan kuadran perbandingan yang disajikan pada **Gambar 2**, diperoleh bahwa lokasi titik potong antara harapan dengan realita sebagian besar item berada dibawah garis netral sehingga peranan *owner* perlu diperbaiki kedepannya.



**Gambar 2. Kuadran Peranan *Owner* dalam Tahap Kontrak**

#### 4.3.3 Analisa Peranan *Owner* dalam Tahap Prakonstruksi

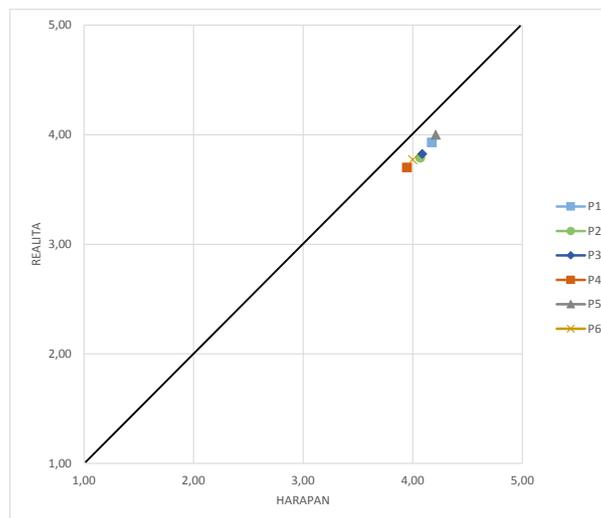
Pada **Tabel 3** yaitu peranan *owner* pada tahap prakonstruksi, nilai harapan secara garis besar sudah melebihi nilai dengan skala 3 bahkan mencapai skala 4 untuk rata-ratanya dimana item-item tersebut dianggap penting oleh sebagian besar kontraktor.

Dari nilai rata-rata realita yang tersaji pada **Tabel 3**, hampir semua item berada dibawah skala 4 dan hanya ada 1 item yang memperoleh skala 4, dimana secara umum sudah menunjukkan kepuasan daripada kontraktor terhadap peranan *owner* dalam tahap prakonstruksi.

**Tabel 3. Nilai Rata-Rata Harapan, Rata-Rata Realita, Selisih Harapan dan Realita Peranan *Owner* dalam Tahap Prakonstruksi**

Kode	Item Keselamatan Kerja	Rata-rata Harapan	Rata-rata Realita	Selisih Harapan
<b>Prakonstruksi</b>				
P1	<i>Owner</i> mengatasi permasalahan keselamatan di dalam studi kelayakan (pada fase desain)	4,18	3,93	-0,25
P2	<i>Owner</i> melibatkan konsultan pengawas untuk mempertimbangkan pelaksanaan keselamatan kerja dalam suatu proyek	4,07	3,79	-0,28
P3	<i>Owner</i> memastikan konsultan pengawas untuk meninjau pembuatan desain keselamatan kerja	4,09	3,82	-0,26
P4	<i>Owner</i> meninjau kembali desain untuk keselamatan kerja	3,95	3,70	-0,25
P5	<i>Owner</i> lebih cenderung untuk menunjuk pemenang <i>tender</i> (kontraktor) sekaligus mempromosikan performa keselamatan kerja	4,21	4,00	-0,21
P6	<i>Owner</i> mengadakan pertemuan pada tahap prakonstruksi dengan kontraktor untuk membahas masalah keselamatan kerja	4,00	3,77	-0,23

Jika dilihat dari perbandingan antara harapan dan realitanya, pada tahap tersebut memiliki hasil selisih yang bernilai negatif yang berarti bahwa nilai realita yang lebih rendah dari nilai harapan. Selisih pada seluruh item tahap prakonstruksi rata-rata berada pada 0,2 sampai 0,3. Hal tersebut menunjukkan bahwa selisih antara harapan dengan realitanya cukup kecil, namun perlu adanya peningkatan oleh *owner*. Hal tersebut dikuatkan dengan adanya hasil analisa pada **Gambar 3** dimana secara garis besar, peranan *owner* dalam item tersebut memiliki realita yang sedikit lebih rendah daripada harapan walaupun secara nilai rata-rata keduanya sudah baik namun perlu usaha perbaikan oleh *owner* untuk meningkatkan nilai realita.



**Gambar 3. Kuadran Peranan *Owner* dalam Tahap Prakonstruksi**

#### 4.3.4 Analisa Peranan *Owner* dalam Tahap Konstruksi

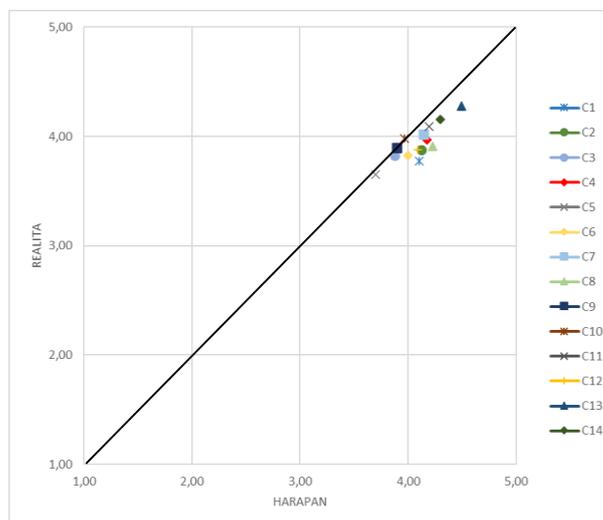
Pengolahan data pada **Tabel 4** yaitu pada tahap konstruksi, item secara keseluruhan harapan mendapat penilaian item yaitu item dirasa penting. Berdasarkan rata-rata nilai harapan, kontraktor sudah menganggap penting peranan *owner*.

Sedangkan penilaian terhadap realita peranan *owner* dalam keselamatan kerja pada tahap konstruksi, juga sudah dianggap memuaskan oleh kontraktor dikarenakan beberapa *owner* telah menerapkan dengan baik dan dianggap mampu mengatasi permasalahan keselamatan di lapangan.

**Tabel 4. Nilai Rata-Rata Harapan, Rata-Rata Realita, Selisih Harapan dan Realita Peranan *Owner* dalam Tahap Konstruksi**

Kode	Item Keselamatan Kerja	Rata-rata Harapan	Rata-rata Realita	Selisih Harapan
	<b>Konstruksi</b>			
C1	<i>Owner</i> melakukan pengawasan keselamatan kerja di lapangan	4,11	3,77	-0,33
C2	<i>Owner</i> melakukan audit keselamatan kerja kontraktor selama proses konstruksi	4,12	3,88	-0,25
C3	<i>Owner</i> mengingatkan kontraktor untuk tidak membuat jadwal lembur yang berlebihan	3,88	3,82	-0,05
C4	<i>Owner</i> menempatkan wakil perusahaan pada setiap proyek konstruksi	4,18	3,96	-0,21
C5	<i>Owner</i> membentuk badan khusus keselamatan kerja	3,70	3,65	-0,05
C6	<i>Owner</i> menerapkan sistem <i>reward</i> kepada para pekerja terkait penerapan keselamatan kerja	4,00	3,82	-0,18
C7	<i>Owner</i> memperhatikan data kinerja keselamatan kerja kontraktor	4,14	4,02	-0,12
C8	<i>Owner</i> mengharuskan kontraktor meminta izin untuk kegiatan berbahaya	4,23	3,91	-0,32
C9	<i>Owner</i> mewajibkan kontraktor mengadakan pelatihan kerja terhadap staf kontraktor	3,89	3,89	0,00
C10	<i>Owner</i> meminta semua pelaporan kecelakaan langsung pekerja	3,96	3,98	0,02
C11	<i>Owner</i> dan kontraktor menyelidiki penyebab kecelakaan kerja dan melakukan evaluasi	4,19	4,09	-0,11
C12	<i>Owner</i> selalu membahas keselamatan kerja pada pertemuan dengan kontraktor	4,09	3,88	-0,21
C13	<i>Owner</i> mewajibkan kontraktor mematuhi standar keselamatan kerja yang berlaku	4,49	4,28	-0,21
C14	<i>Owner</i> mewajibkan kontraktor bertanggung jawab terhadap kecelakaan kerja yang terjadi di lapangan	4,30	4,16	-0,14

Pada **Tabel 4**, terdapat perbedaan namun tidak signifikan pada nilai harapan yang relatif tinggi dibandingkan dengan nilai realita kepuasannya yakni sekitar 0,3. Perbandingan antara harapan maupun realita sebagian besar menunjukkan hasil negatif namun tidak besar perbedaannya. Pada analisa **Gambar 4**, juga memberikan indikasi bahwa sebagian besar item pada tahap ini butuh adanya perbaikan dari *owner* disamping ada beberapa item yang tidak butuh perbaikan.



**Gambar 4. Kuadran Peranan *Owner* dalam Tahap Konstruksi**

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di kota Surabaya dengan perolehan data dari 11 proyek konstruksi gedung bertingkat yang sedang berjalan. Penelitian ini pun mendapatkan beberapa kesimpulan.

### **5.1.1 Harapan Kontraktor Terhadap Peranan *Owner* dalam Keselamatan Kerja**

Pada analisa harapan didapatkan hasil bahwa kontraktor menganggap penting keseluruhan item keselamatan kerja pada keseluruhan tahap. Nilai rata-rata harapan yang tinggi bisa memberikan indikasi kontraktor sangat mengharapkan *owner* melakukan item-item keselamatan kerja sesuai dengan tahapnya dalam proses konstruksi.

### **5.1.2 Pandangan Kontraktor Terhadap Realita Peranan *Owner* dalam Keselamatan Kerja**

Hasil analisa terhadap realita peranan *owner* dalam keselamatan kerja juga memiliki nilai rata-rata yang tinggi baik pada keseluruhan tahap. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada kenyataannya, peranan *owner* sudah memuaskan menurut pandangan kontraktor. *Owner* melakukan keseluruhan item keselamatan kerja dengan baik.

### **5.1.3 Perbandingan Realita dengan Harapan Terhadap Peranan *Owner* dalam Keselamatan Kerja Suatu Proyek Menurut Pandangan Kontraktor**

Penilaian harapan dan realita secara garis besar sudah bagus. Nilai realita tidak berbeda jauh dengan nilai harapan. Penyesuaian oleh *owner* dapat dilakukan pada item pada tahap prakonstruksi.

## **5.2 Saran**

- Penelitian ini dapat menjadi literatur untuk sebagian *owner* pada proyek gedung bertingkat untuk membuka wawasan baru mengenai keselamatan kerja. *Owner* dapat diharapkan untuk dapat membaca dengan baik dan mengerti apa yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan keselamatan kerja dalam berbagai tahap.
- Penelitian selanjutnya dapat memberikan penelitian yang lebih detil terhadap masing-masing tahap. Selain daripada itu agarnya dapat membandingkan dengan penilaian dari pihak *owner* untuk mendapatkan kejelasan dalam pengolahan dan perbandingan data.

## **6. DAFTAR REFERENSI**

- Huang, X., and Hinze, J. (2006). "Owner's Role in Construction Safety." *Journal of Construction Engineering and Management*. Vol. 132, No. 2, 164-173.
- Jiman, J., and Pramudita, E. (2014). *Pandangan Kontraktor dan Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Peran Pemilik dalam Keselamatan Kerja Proyek Konstruksi di Surabaya*. Skripsi, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Liu, H., Jazayeri, E., and Dadi, G. B. (2017). "Establishing The Influence of Owner Practices on Construction Safety in An Operational Excellence Model." *Journal of construction engineering and management*. Vol. 143, No. 6, 04017005.
- Soetanto, R., Proverbs, D. G., and Holt, G. D. (2001). "Achieving Quality Construction Projects Based on Harmonious Working Relationships- Clients' and Architects' Perceptions of Contractor Performance." *International Journal of Quality & Reliability Management*. Vol. 18, No. 5, 528-548.
- Soetanto, R., Proverbs, D. G., and Holt, G. D. (2002). "A Conceptual Tool for Assessing Client Performance in The Construction Project Coalition." *Civil Engineering Dimension*, Vol. 4, No. 2, 60-68.